

**PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK  
PESANAN PADA CV. PERCETAKAN KARYA EXPRESS  
DI SAMARINDA**

**Oleh :**

**J A F A R**

**NIM : 99110055**

**NPM : 99.11.311.401101.02233**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA  
2003**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK  
PESANAN PADA CV. PERCETAKAN KARYA  
EXPRESS DI SAMARINDA

Nama : J A F A R

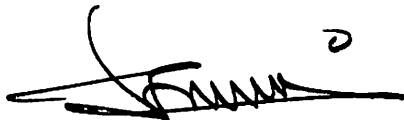
N I M : 99110055

N P M : 99.11.311.401101.02233

Jurusan/  
Program Studi : MANAJEMEN

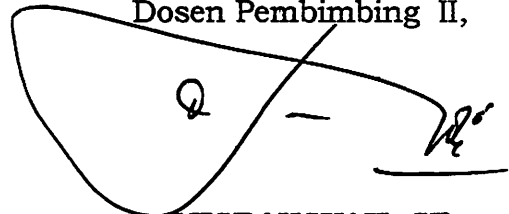
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,



SURADIYANTO, SH, SE.

Dosen Pembimbing II,



MISRANSYAH, SE.

Mengesahkan :

Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda,



Drs. H. SUYATMAN, S.Pd, MM, MSi

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI :**

1. N a m a : J A F A R
2. Tempat/Tgl. Lahir : Rappeng, 18 Agustus 1970
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. A g a m a : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. A l a m a t : Jl. H. Hasan Basri Gg. 2 Rt. 24  
Samarinda
7. Riwayat Pendidikan : 1. SD Lulus Tahun 1986  
2. SMPN 1 Lulus Tahun 1990  
3. SMA Lulus Tahun 1990  
4. Kuliah Pada STIE Muhammadiyah  
Tahun 1999
8. Riwayat Pekerjaan : Pegawai AKPER Muh. Samarinda

### **B. DATA KELUARGA :**

9. Nama Istri/Suami : HALIMA TUSSADIYAH
10. Nama Anak : --

### **C. DATA ORANG TUA :**

11. Nama Bapak : BEDDU
12. Nama Ibu : HAWANI

## RINGKASAN

**JAFAR**, "Penerapan Perhitungan Harga Pokok pesanan Pada CV. Percetakan Karya Expres di Samarinda" di bawah bimbingan Bapak Suradiyanto, SH., SE. dan Bapak Misransyah, SE.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui harga produksi barang pesanan yang sesungguhnya berdasarkan metode harga pokok pesanan.

Untuk menganalisa dan menguji hipotesis yang dikemukakan, penulis menggunakan alat akuntansi biaya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan.

Berdasarkan hasil analisa dapat dilihat adanya perbedaan perhitungan harga pokok antara perusahaan dengan perhitungan harga pokok berdasarkan analisa penulis sebesar Rp. 4.123,48/buku untuk pesanan buku Bill Room Service dan Rp. 2.633,3/ buku untuk pesanan buku Kwitansi Pembayaran. Hal ini disebabkan perbedaan perhitungan alokasi biaya tenaga kerja langsung dengan biaya overhead pabrik.

Pada biaya tenaga kerja langsung terdapat karena selisih pembebanan sebesar Rp. 3.216,62,/ buku Untuk pesanan buku Bill Room Service dan Rp. 2.633,3/ buku untuk pesananan Kwitansi Pembayaran. Hal ini disebabkan karena dalam mengalokasikan biaya tenaga kerja langsung perusahaan didasarkan pada total jam kerja

langsung karyawan untuk mengerjakan suatu produk tanpa melihat jenis pekerjaan masing-masing karyawan.

Pada pembebanan biaya overhead pabrik terdapat selisih sebesar Rp. 906,76/ buku untuk pesanan buku Bill Room Service dan Rp. 292,91/ buku untuk pesanan buku Kwitansi Pembayaran. Hal ini disebabkan karena perusahaan membebankan overhead pabrik berdasarkan tarif uang ditentukan sebesar 20 % dari bahan baku langsung. Penentuan tariff biaya overhead pabrik tersebut dirasa kurang tepat mengingat tidak ada hubungan langsung antara biaya bahanbaku dengan proses produksi suatu produk, karean suatu produk bias saja dibuat dengan baku yang berbedatetapi melalui proses produksi yang sama. Oleh karean itu perhitungan biaya overhead pabrik yang dihitung oleh perusahaan dirasakan kurang tepat.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di STIE Muhammadiyah Samarinda.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kurangan yang terdapat dalam tulisan ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih atas saran serta kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang dalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Rasa terima kasih ini terutama kami haturkan kepada :

1. Bapak Drs. H. Arifin Idris selaku Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Pimpinan CV. Percetakan Karya Express di Samarinda beserta seluruh staf yang telah banyak membantu penulis di dalam pemberian data.
3. Bapak Suradiyanto, SH.,SE selaku Pembimbing I dan Bapak Misransyah, SE. selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya penulisan ini.

4. Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga beserta rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.

Akhirnya atas segala bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya semoga Tuhan Yang maha Kuasa memberikan balasan yang sebesar-besarnya.

Samarinda, Mei 2003

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
RIWAYAT HIDUP .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti .....	5
D. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Akuntansi Biaya .....	7
1. Pengertian Akuntansi Biaya .....	7
2. Pengertian Biaya .....	11
3. Pengolongan Biaya .....	12
4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi .....	19
5. Metode Harga Pokok Pesanan .....	20



B. Hipotesis .....	32
C. Definisi Konseptual .....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional .....	34
B. Rincian Data Yang Diperlukan .....	36
C. Jangkauan Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	41
B. Proses Produksi Barang Cetakan .....	43
C. Biaya Produksi .....	44
D. Kalkulasi Harga Pokok produksi .....	52
E. Biaya Overhead Pabrik Tahun 2002 .....	54
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis .....	60
B. Pembahasan .....	67
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
REFERENSI	

## DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Tubuh Utama</u>	Halaman
1	Jumlah Karyawn pada CV. Percetakan Karya Expres Samarinda Tahun 2002 .....	43
2	Biaya Bahan Baku Langsung Atas pesanan 100 buku Bill Room Service .....	46
3	Biaya Bahan Baku Langsung Atas Pesanan 100 buku Kwitansi Pembayaran .....	47
4	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada CV. Percetakan Karya Expres Samarinda .....	48
5	Jumlah hari / Jam Kerja yang digunakan Untuk Mengerjakan 100 buku Bill Room Service .....	49
6	Jumlah hari / Jam Kerja yang digunakan Untuk Mengerjakan 100 buku Kwitansi Pembayaran .....	50
7	Perhitungan Biaya Overhead pabrik yang Terjadi Pada Tahun 2001 .....	54
8	Hasil Suvei Pada CV. Percetakan Karya Expres Samarinda sebagai Dasar Taksiran Biaya Overhead Pabrik Tahun 2002 .....	57
9	Perhitungan Biaya Overhead Pabrik yang Terjadi Pada Tahun 2002 .....	58
10	Taksiran Biaya Overhead Pabrk Untuk Tahun 2002 Atas Dasar kapasitas Jam Mesin Offset 1980 Jam .....	59
11	Perhitungan Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung Atas Dasar Jenis Karyawan Langsung Untuk Pesanan bukuk Bill Room Service .....	65

12	Perhitungan pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung Atas Dasar Jenis Pekerjaan Karyawan Langsung Untuk Pesanan buku Kwitansi Pembayaran .....	66
13	Perbedaan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Perhitungan Perusahaan dan hasil Analisa .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Tubuh Utama</u>	Halaman
1.	Struktur Organisasi CV. Percetakan Karrya Expres di 36 Samarinda .....	42

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam perekonomian di Indonesia yang serba tidak menentu ini, maka situasi persaingan yang terjadi dalam dunia usaha semakin ketat. Hal ini secara langsung juga berpengaruh pada perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan. Hal ini mengakibatkan timbulnya persaingan yang ketat dalam usaha merebut pasar yang disebabkan melonjaknya harga bahan baku yang dipakai dalam proses percetakan. Dengan adanya persaingan ini diharapkan para pengusaha sistem manajemen yang baik.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan agar perusahaan dapat bersaing adalah dengan mengetahui harga pokok produk yang dihasilkan secara tepat dan teliti. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat menentukan kebijaksanaan harga jual di pasaran sehingga mampu bersaing dengan perusahaan sejenis.

CV. Percetakan Karya Exkpres adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa percetakan. Perusahaan ini berlokasi di jalan Gotot Subroto Nomor 2, kegiatan perusahaan ini adalah melayani order dari para konsumen baik dari instansi pemerintah, swasta, sekolah, dan masyarakat umum. Hasil produksi yang

dihasilkan berupa berbagai macam jenis cetakan seperti blanko, undangan, brosur, kartu nama dan lain-lain.

Perusahaan ini menetapkan harga pokok produksinya berdasarkan pengalaman-pengalaman selain harga dari pesaing. Dengan kata lain, perusahaan melakukan perhitungan biaya produksi dengan harga pokok pesanan. Dalam menentukan harga pokok produk, perusahaan hanya mengumpulkan biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung terhadap pesanan yang bersangkutan. Sedang biaya-biaya lain yang timbul turut menunjang dalam proses produksi diperhitungkan sebesar 20% dari jumlah bahan baku langsung yang digunakan dalam pesanan.

Pembebanan ini hanya didasarkan pada pertimbangan praktis saja guna memudahkan perhitungan atau pembagian biaya-biaya tersebut kepada produk pesanan. Hal ini disebabkan karena sebenarnya tidak ada hubungan yang logis antara biaya-biaya yang dikeluarkan dengan bahan baku yang digunakan untuk membuat suatu pesanan. Pada dasarnya biaya produksi terdiri dari tiga elemen biaya yang akan membentuk harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan yaitu :

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik

Bahan baku langsung merupakan bahan yang membentuk menyeluruh dari produk jadi. Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku langsung yang akan diolah dalam proses produksi. Bahan baku langsung yang digunakan dalam proses percetakan ini adalah kertas dan tinta cetak. Tenaga kerja langsung adalah semua tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan secara langsung dalam pembuatan produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

Biaya overhead pabrik adalah merupakan biaya tidak langsung yang patut dibebankan karena produk yang lazimnya diperhitungkan berdasarkan tarif. Biaya overhead pabrik ada yang terjadinya secara sporadik seperti biaya reparasi mesin pabrik. Dan ada pula yang baru diketahui pada akhir periode atau akhir bulan setelah pesanan selesai dikerjakan, seperti biaya listrik.

Karena adanya beberapa unsur biaya overhead pabrik yang bersifat sporadik tersebut, biaya overhead pabrik tidak mungkin diperhitungkan kepada produk atas dasar biaya sesungguhnya yang terjadi pada suatu pesanan produk tertentu saja. Oleh karena itu biaya overhead pabrik yang terjadi harus dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka (predetermined rate).

Dalam penelitian yang dilakukan pada CV. Percetakan Karya Expres di Samarinda, penulis mengambil dua jenis barang yang dipesan oleh Hotel Tepian mahakam di Samarinda yang diselesaikan pada bulan Agustus 2002 yang berupa :

- 100 buku Bill Room Service
- 100 buku Kwitansi pembayaran

Harga pokok per satuan produk yang ditetapkan oleh perusahaan untuk pesanan tersebut adalah sebagai berikut :

- Buku Bill Room Service           Rp. 13.209,26 / buku
- Buku Kwitansi Pembayaran   Rp. 8.569,27 / buku

## **B. Perumusan Masalah**

Seperti yang telah diuraikan di atas maka terlihat bahwa selama ini CV. Percetakan Karya Expres mengkalkulasikan harga pokok berdasarkan pengalaman dan dari harga pesaing. Selain itu perusahaan belum menerapkan cara perhitungan biaya tenaga kerja langsung dan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk secara benar dan teliti.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah :

“ Apakah perhitungan harga pokok yang di terapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan metode perhitungan harga pokok pesanan “



### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan daripada penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui harga pokok produk secara tepat dan teliti berdasarkan metode harga pesanan untuk pesanan yang dihasilkan oleh CV. Percetakan Karya Express.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen mengenai aplikasi dari metode harga pokok pesanan tersebut.

### **D. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Satu, merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab Kedua, menyajikan tinjauan pustaka yang meliputi uraian tentang pengertian akuntansi biaya, pengertian biaya, penggolongan biaya, metode penggolongan harga pokok produksi, metode harga pokok pesanan, hipotesis, dan definisi konseptual.

Bab Tiga, menguraikan tentang metode pendekatan yang terdiri dari definisi operasional, rincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, alat analisis dan pengujian hipotesis.

Bab Keempat, mengemukakan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di perusahaan yang menjadi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, proses produksi barang cetakan, biaya produksi, kalkulasi harga pokok produksi, dan data biaya overhead pabrik yang terjadi pada tahun 2001.

Bab Lima, menyangkut penganalisaan data yang berhubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, dan kemudian dari hasil analisa diadakan pembahasan dalam rangka pengujian hipotesis dapat diterima atau ditolak.

Bab Enam, merupakan bab terakhir yang menyajikan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan, dan kemudian diberikan saran yang diharapkan dapat memberi mamfaat bagi perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Akuntansi Biaya**

##### **1. Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang merupakan ilmu tentang bagaimana cara mengukur atau menganalisa biaya suatu kegiatan produksi yang disesuaikan dengan perencanaan dan keperluan manajemen.

Informasi yang disajikan tersebut adalah mengenai bagaimana cara penggolongan biaya, metode pengumpulan biaya, dan sistem pembebanan harga pokok produk.

Disamping itu akuntansi biaya merupakan alat untuk mengevaluasi prestasi dari suatu kegiatan periode tertentu. Sedangkan dalam manajemen, peranan akuntansi biaya adalah sebagai dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

Untuk lebih memperjelas mengenai pengertian akuntansi biaya, maka akan diberikan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli :

Menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya, (1991 :

6),

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya

pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Sedangkan menurut Abdul Halim dalam bukunya Dasar-Dasar Akuntansi Biaya, (1990 : 3) :

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok dari sesuatu produk yang diproduksi atau dijual di pasar baik untuk memenuhi pesanan maupun untuk menjadi persediaan barang dagang yang akan dijual.

Sedangkan menurut Adolph Matz dan Milton F. Usry dalam bukunya Cost Accounting Planning and Control, (1980 : 9) :

Cost Accounting called menagement or managerial accounting, should be considered the key managerial partner, furnishing management with the necessary accounting tools to plan and control activities.

Dari beberapa pengertian di atas, akuntansi biaya dapat diartikan sebagai kunci atau sebagai alat yang penting bagi manajemen untuk membantu manajemen dalam mempertimbangkan perencanaan dan pengawasan serta sebagai alat penilaian terhadap kegiatan – kegiatan perusahaan.

Lebih jauh lagi, Helmi Rony dalam bukunya Akuntansi Biaya, (1990 : 7) mengemukakan :

Akuntansi biaya merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi umum yang khusus mempelajari mekanisme, sistem dan prosedur yang dipergunakan dalam mengumpulkan transaksi biaya produksi, dengan tujuan menetapkan harga pokok untuk produksi, penetapan kebijakan harga jual,

pengendalian atas biaya produksi dan menetapkan satu keputusan dalam memilih alternatif yang paling menguntungkan dalam memproses suatu produk.

Dari pengertian - pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan alat bagi manajemen dalam melakukan aktivitas perusahaan, dimana akuntansi biaya merupakan alat untuk membantu perencanaan dan pengendalian biaya. Dengan akuntansi biaya dapat dilakukan interpretasi dari data dan biaya yang ada guna mengevaluasi kegiatan yang dijalankan perusahaan.

Menurut Niswonger Fess dalam bukunya Dasar-Dasar Akuntansi, (1983 : 16) :

Salah satu fungsi dari pada akuntansi biaya adalah mengumpulkan dan menganalisa data mengenai biaya, baik biaya yang telah terjadi maupun yang akan terjadi untuk digunakan oleh pimpinan perusahaan sebagai alat kontrol atas kegiatan yang telah dilakukan dan sebagai alat untuk membuat rencana di masa mendatang.

Tujuan dari akuntansi biaya adalah menyajikan informasi biaya manajemen baik biaya produksi maupun non produksi. Menurut MP. Simangunsong, (1994 : 1), tujuan akuntansi biaya dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Menyajikan informasi biaya untuk perhitungan harga pokok produk.
2. Menyajikan informasi biaya untuk kepentingan pengendalian biaya

3. Menyajikan informasi biaya untuk pengambilan keputusan-keputusan tertentu.

Dengan melihat tujuan dari akuntansi biaya tersebut, RA. Supriyono, (1999 : 14) mengungkapkan bahwa akuntansi biaya mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

1. Menyediakan data biaya yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan
2. Menyediakan data biaya untuk pengambilan keputusan sehari-hari atau proyek khusus yang memerlukan pemilihan alternatif yang harus diambil.
3. Berpartisipasi dalam berkreasi dan menyusun budget.
4. Menetapkan mode dan prosedur pengendalian dan perbaikan operasi serta program pengurangan biaya.
5. Mengembangkan sistem dan analisa biaya dalam rangka penentuan harga pokok dan menganalisa penyimpangan dan pengendalian phisik
6. Menyusun laporan biaya

Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas tersebut diperlukan adanya pemisahan antara biaya produksi dan biaya non produksi. Dengan adanya pemisahan tersebut maka akan mempermudah penyusunan laporan biaya. Dari laporan biaya yang disajikan tersebut manajemen mengadakan interpretasi atas laporan biaya, khususnya yang berhubungan dengan penentuan harga pokok.

## 2. Pengertian Biaya

Setiap perusahaan yang kegiatannya memproduksi barang dan jasa dalam proses produksinya tidak akan terlepas dari pengorbanan alat-alat yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa yang merupakan produk akhir dari perusahaan yang bersangkutan. Pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan untuk tujuan proses produksi tersebut biaya.

Menurut Mulyadi, (1991 : 8),

Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Sedangkan D. Hartanto dalam bukunya Akuntansi Untuk Usahawan, (1981 : 75) mendefinisikan biaya sebagai berikut :

Cost adalah biaya-biaya yang dianggap akan memberi mamfaat (service potentials) di waktu yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca.

Menurut The Committee on Cost Concepts and Standarts of the American Accounting Assosiation, (39) "Cost is a forging, measured in monetary terms, incurred or potentially to be incurred to achiev a specific objective.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan semua pengorbanan sumber ekonomis yang dapat diukur dalam unit moneter, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi. Pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi merupakan biaya histories, yaitu biaya yang telah dikeluarkan atau yang telah terjadi di masa lalu. Sedangkan pengorbanan yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai suatu tujuan merupakan biaya di masa yang akan datang.

### **3. Penggolongan Biaya**

Walaupun biaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsinya, manajemen harus selalu melakukan pengelolaan perusahaan dengan didasarkan atas informasi biaya yang dikumpulkan secara lengkap.

Dalam akuntansi biaya dikenal konsep different cost for different purposes karena tidak ada konsep biaya yang dapat memenuhi berbagai macam tujuan. Oleh karena itu dalam akuntansi biaya terdapat berbagai pengelompokan biaya.

Menurut Abas Kartadinata dalam bukunya Akuntansi dan Analisa Biaya, (1985 : 28), biaya dapat di klasifikasikan sebagai berikut :



1. Secara alamiah menurut jenis-jenisnya (natural classification).
2. Sehubungan dengan periode pembukuan yang bersangkutan.
3. Berdasarkan kecenderungannya untuk berfluktuasi bersamaan dengan naik turunnya volume produksi, penjualan atau kegiatan.
4. Berdasarkan hubungannya dengan bagian produksi jadi.
5. berdasarkan hubungannya dengan bagian produksi.
6. Untuk keperluan perencanaan dan pengawasan
7. Untuk keperluan analisa .

Sedangkan Mas'ud MC dalam bukunya Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek, (1994 : 4) penggolongan biaya untuk perencanaan dan pengendalian dilakukan sebagai berikut :

1. Klasifikasi berdasarkan tingkah laku.
2. Klasifikasi berdasarkan pertanggungjawaban
3. Klasifikasi dalam hubungannya dengan obyek yang dibiayai
4. Klasifikasi berdasarkan fungsi operasi
5. Klasifikasi dalam hubungannya dengan produk.

Sedang Mulyadi, (1991 : 14) : menggolongkan biaya menurut pembagian sebagai berikut :

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
5. Jangka waktu mamfaatnya.

Penjelasan penggolongan biaya menurut mulyadi adalah :

### ***Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran***

Dalam penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, biaya digolongkan berdasarkan nama objek pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "Biaya Bahan Bakar".

### ***Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan***

Dalam cara penggolongan ini, biaya digolongkan berdasarkan atas fungsi pokok yang terdapat di dalam perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur biasanya terdapat tiga fungsi pokok perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur biaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Biaya produksi
2. Biaya pemasaran
3. Biaya administrasi dan umum.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi tiga macam, yaitu : Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik (Factory Overhead Cost). Biaya bahan baku dan

Biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan istilah Biaya Utama (Primer Cost), sedang biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering disebut Biaya Konversi (Conversion Cost) yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya angkutan, biaya gaji karyawan bagian pemasaran, dan lain-lain.

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan lain-lain. Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut Biaya Komersial (Commercial Expenses).

### ***Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai***

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai biaya dikelompokkan menjadi :

- a. Biaya Langsung (Direct Cost)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau memfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.

- b. Biaya yang memfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost).

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya atau memfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau biaya tertentu.

Dalam hubungannya dengan produk yang dihasilkannya, biaya dibagi menjadi dua macam, yaitu Biaya Produksi Langsung (Direct Cost to Product) yang meliputi biaya bahanbaku dan iaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sedang dalam hubungannya dengan departemen yang ada, biaya dikelompokkan menjadi Biaya Langsung Departemen (Direct Cost to Depaetement/Direct Departement Expenses).

Menurut RA. Supriyono, (1999 : 13), tujuan penggolongan biaya pabrik ke dalam departemenisasi adalah :

1. Untuk ketelitian pembebanan harga pokok
2. Untuk pengendalian biaya.

### ***Penggolongan Biaya Menurut Peilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume kegiatan***

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya variable
2. Biaya semi variabel
3. Biaya semi fixed
4. Biaya tetap

Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah proporsional dengan perubahan atau turun naiknya volume aktivitas, misalnya biaya pemeliharaan dan reparasi mesin dan peralatan pabrik, pajak upah, factory office service, dan lain-lain. Biaya semi fixed adalah biaya yang jumlahnya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume tertentu.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak terpengaruh oleh adanya perubahan volume aktivitas dan batas-batas tertentu, misalnya gaji manajer produksi, asuransi, bunga, dan lain-lain.

### ***Penggolongan Biaya atas Dasar Jangka Waktu manfaatnya***

Berdasarkan jangka waktu manfaatnya biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu, Pengeluaran Modal (Capital Expenditur) dan Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditures).

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang manfaatnya akan dirasakan pada periode yang akan datang atau sebagai asset. Misalnya pembelian aktiva tetap, biaya reparasi yang relatif besar,

biaya promosi besar-besaran, dan sebagainya. Pembebanan yang dilakukan dengan cara mengalokasikan biaya tersebut kepada periode yang menikmati mamfaat pengeluaran tersebut.

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang kegunaannya adalah untuk masa sekarang atau hanya bermamfaat dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Misalnya biaya pemeliharaan mesin, telepon, komisi penjualan, dan lain-lain.

Menurut Mulyadi, (1991 : 17) untuk membedakan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan, ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu :

1. Dari segi kegunaan (Utility)  
Bilamana mamfaat yang dirasakan diperkirakan lebih dari satu periode akuntansi, maka biaya tersebut merupakan pengeluaran modal.
2. Dari segi besarnya biaya  
Misalnya mengganti sekruf mesin lampu neon pabrik yang memiliki mamfaat lebih dari satu periode akuntansi, tetapi jumlah biaya relatif kecil, maka merupakan pengeluaran pendapatan.
3. Kebijakanaksanaan Manajemen  
Bilamana ditinjau dari segi mamfaat dan jumlah biaya terdapat kesulitan dalam mengklasifikasikan biaya ke dalam salah satu diantaranya, maka biasanya pertimbangan manajemen yang menentukan apakah biaya yang di keluarkan tersebut merupakan pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran modal merupakan pengeluaran yang ,mamfaatnya akan dirasakan pada periode akan datang sedangkan pengeluaran pendapatan

adalah pengeluaran yang kegunaannya dirasakan untuk masa sekarang dalam periode akuntansi di mana biaya tersebut terjadi.

#### **4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Menurut Supriyono, (1999 : 36) metode pengumpulan harga pokok produksi tergantung dari sifat pengolahan produk. Pada dasarnya sifat pengolahan produk dapat dibedakan kedalam dua golongan yaitu pengolahan produk yang dirasakan atas pesanan dan pengolahan produk yang merupakan produksi massa. Oleh karena itu, metode pengumpulan biaya produksi pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Metode harga pokok pesanan
2. Metode harga pokok proses.

Metode harga pokok pesanan adalah apabila suatu perusahaan memulai kegiatan produksinya setelah menerima pesanan / order dari pembeli atau konsumen melalui dokumen pesanan penjualan (sales order) yang memuat jenis, dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi suatu produk, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

Sedang pada metode harga pokok proses adalah apabila perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan suatu produk

yang homogen, bentuk produk bersifat standar dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

## **5. Metode Harga Pokok Pesanan**

Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produk dimana biaya produksi dikumpulkan untuk beberapa periode tertentu/suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan yang ditemukan harga pokok secara individual. Dalam metode ini biaya-biaya diakulasikan menurut pekerjaan atau pesanan tertentu.

Menurut RA. Supriyono (1999 : 36 ) :

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok dimana biaya setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah untuk setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

Sedangkan menurut Mulyadi (1991 : 19) :

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok (job order cost method). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksinya per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan bersangkutan.

Maksud dari pengertian harga pokok pesanan diatas adalah bahwa harga pokok pesanan dapat ditentukan atau dihitung untuk setiap produk (barang/jasa) yang dihasilkan dengan mengumpulkan



biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya-biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja), dan biaya produksi tak langsung (biaya overhead pabrik). Harga pokok sendiri memiliki arti adalah jumlah biaya yang tidak dapat dihindarkan terhisap dalam proses produksi yang dapat diperhitungkan, sebelumnya dan yang secara kuantitatif dapat dihitung.

Pengolahan suatu produk akan dimulai setelah adanya pesanan dari pelanggan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan kepada langganan atau pembeli.

Menurut Mulyadi, (1991 : 19), metode pengumpulan biaya produksi dan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya-biaya produksi langsung dan biaya produksi tak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.

4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tersebut berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai di produksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pesanan yang bersangkutan.

Dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi yang dikeluarkan untuk tiap-tiap pesanan tertentu dikumpulkan dalam kartu harga pokok (job cost sheet). Untuk memudahkan pencatatan biaya-biaya langsung didalam kartu harga pokok masing-masing, maka nomor produksi atau nomor pesanan harus dicantumkan diatas kartu harga pokok tersebut. Bukti-bukti pembukuan yang berhubungan dengan pengeluaran biaya langsung atau pesanan tertentu harus diberi nomor pesanan tersebut sehingga memudahkan pencatatan biaya ke dalam kartu harga pokok yang bersangkutan. Kartu harga pokok ini berfungsi sebagai rekening pembantu bagi rekening kontrol barang dalam proses di buku besar.

Sedangkan menurut RA. Supriyono, (1999 : 55) perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Tujuan produksi perusahaan untuk pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, melayani pesanan sehingga sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dan adil  
Dihubungkan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk membebankan harga pokok kepada produk, metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan :
  - a. Sistem harga pokok histories untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk ketelitian dan keadilan pembebanan biaya overhead pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan di muka (predetermined rates).
  - b. Dalam metode harga pokok pesanan dapat pula digunakan sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk seluruh elemen biaya produksi.
3. Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan.  
Harga pokok satuan untuk pesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.
4. Pesanan yang sudah selesai di masukkan ke gudang produk selesai dan biasanya akan segera diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai saat/tanggal pesanan harus diserahkan.

Sedangkan menurut Mulyadi (1991 : 132) dalam hubungannya dengan harga pokok produksi, biaya produksi dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Biaya bahan baku langsung  
Bahan baku adalah semua bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi. Sedangkan biaya bahan baku adalah harga pokok dari produk jadi. Sedangkan biaya bahan baku adalah harga pokok

dari bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produksi.

2. Biaya tenaga kerja langsung  
Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu. Sedang biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya atau upah tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk dalam proses produksi.
3. Biaya overhead pabrik  
Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang meliputi :
  - a. Biaya bahan penolong
  - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan
  - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung
  - d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
  - e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
  - f. Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai.

a. Alasan pembebanan Biaya Overhead Pabrik Kepada Produk atas Dasar tariff yang Ditentukan Dimuka

Tarif yang Ditentukan Dimuka.

Menurut Mulyadi pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan, biaya overhead pabrik dibebankan kepada pesanan atau produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka dengan alasan sebagai berikut :

1. Pembebanan biaya overhead pabrik atas biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubah harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain. Apabila Biaya overhead

Pabrik yang sesungguhnya terjadi dibebankan kepada produk, maka harga pokok produksi per satuan mungkin akan berfluktuasi karena :

- Perubahan tingkat produksi dari bulan ke bulan.
- Perubahan tingkat efisiensi produksi
- Adanya biaya overhead pabrik yang terjadi secara sporadic, menyebar tidak merata selama jangka waktu setahun.

2. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan. Padahal ada elemen biaya overhead pabrik yang baru dapat diketahui jumlahnya pada akhir setiap bulan atau akhir tahun.

Jadi karena adanya sifat beberapa unsure biaya overhead pabrik sporadik yang terjadi saat-saat tertentu dan biaya yang baru dapat ditentukan pada akhir periode, maka tidak mungkin apabila biaya overhead pabrik diperhitungkan dalam harga pokok pesanan atas dasar biaya yang terjadi. Oleh karena itu, dalam metode harga pokok pesanan Biaya Overhead Pabrik harus dibebankan kepada tiap-tiap pesanan atas dasar tarif yang ditentukan dimuka (predetermined rate).

## b. Langkah Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik, langkah-langkah yang harus diperhatikan adalah tingkat kegiatan yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik yang meliputi :

### 1. Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Menurut Mulyadi, (1991 : 212) dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik yang meliputi :

- Kapasitas praktis (Practical Capacity)
- Kapasitas normal (Normal Capacity)
- Kapasitas yang sesungguhnya yang diharapkan (Expected Actual Capacity).

Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan-hambatan intern perusahaan. Sedang kapasitas teoritis adalah kapasitas pabrik atau suatu departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu.

Kapasitas normal adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Jika dalam penentuan kapasitas praktis hanya diperhitungkan kelonggaran waktu akibat faktor-faktor intern

perusahaan, dalam penentuan kapasitas normal. Diperhitungkan pula kecenderungan penjualan dalam jangka panjang. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan adalah kapasitas sesungguhnya diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang. Penentuan tarif biaya overhead pabrik sesungguhnya di masa yang akan datang, dan menurut pendekatan. Jangka pendek hal ini dapat dilakukan bila tarif tersebut diatas dasar tingkat kapasitas sesungguhnya yang diharapkan.

## 2. Memilih Dasar Pembebanan Tarif Biaya Overhead Pabrik kepada Produk

Setelah anggaran biaya overhead pabrik disusun, langkah selanjutnya adalah memilih dasar yang akan dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk agar supaya adil dalam pembebanannya.

Menurut Mulyadi, (1991 : 213) dasar pembebanan biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

- Satuan produk
- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja langsung
- Jam tenaga kerja langsung
- Jam mesin.

Dasar pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan satuan produk merupakan metode yang paling sederhana, dimana tarif biaya overhead pabrik per satuan

produk ditentukan dengan cara membagi besarnya taksiran biaya overhead pabrik dengan taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan. Dasar pembebanan ini paling cocok apabila perusahaan memproduksi satu jenis barang saja. Tetapi jika perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam jenis produk yang serupa, cara ini kurang memberikan hasil yang memuaskan.

Pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan biaya bahan baku yang digunakan jika biaya overhead pabrik yang dibebankan bervariasi dengan nilai bahan baku yang digunakan. Semakin besar biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam pengolahan produk, semakin besar pula biaya overhead pabrik yang dibebankan kepadanya. Metode ini memiliki keterbatasan, dimana suatu produk mungkin dibuat dari bahan baku yang harganya mahal sedangkan produk lain dibuat dari bahan yang lebih murah, namun kedua jenis produk itu mungkin melalui proses produksi yang sama dan karena itu menggunakan biaya overhead pabrik yang hampir sama besarnya. Jika bahan baku yang dipakai sebagai dasar pembebanan, maka jenis produk yang menggunakan bahan yang mahal akan dibebani biaya yang lebih daripada seharusnya.



Pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar biaya tenaga kerja langsung dipakai apabila biaya kerja overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung. Besar kecilnya pembebanan biaya overhead pabrik tergantung dari tinggi rendahnya tarif karyawan yang mengerjakan produk atau suatu pesanan.

Adolp Matz, Milton F. Usry and Lawrence H. Hammer, Akuntansi Biaya, (1993 : 215) perencanaan dan pengendalian, Penggunaan dasar ini khususnya menguntungkan apabila :

- a. Terdapat hubungan langsung antara biaya dengan pekerja langsung dengan biaya overhead pabrik.
- b. Tarif pembayaran per jam untuk pekerjaan yang sama dapat dibandingkan.

Selain itu metode ini memiliki kelemahan sebagai berikut :

- a. Biaya overhead pabrik harus dipandang sebagai tambahan dari nilai produk. Tambahan ini seringkali disebabkan karena biaya depertemenisasi mesin dan equitment yang mempunyai harga pokok tinggi, yang tidak memiliki hubungan dengan suatu biaya tenaga kerja langsung.
- b. Jumlah biaya tenaga kerja langsung merupakan jumlah total upah dengan tarif tinggi dan rendah. Bila suatu pekerjaan ditangani oleh karyawan yang tarif upahnya tinggi, maka beban biaya overhead pabriknya relatif tinggi

bila dibandingkan dengan produk yang dikerjakan oleh karyawan yang tarif upahnya rendah.

Pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar jam kerja langsung. Dasar ini dirancang guna menanggulangi kelemahan kedua pada dasar biaya tenaga kerja langsung.

Penggunaan tarif jam kerja langsung harus didasari oleh :

- a. Adanya hubungan langsung antara jam kerja langsung dengan biaya overhead pabrik, dan
- b. Satuan upah tenaga kerja per jam berbeda-beda untuk pekerjaan yang serupa, yang disebabkan oleh perbedaan tingkat keahlian dan bukan karena pertambahan keluaran.

Selama kegiatan para pekerja merupakan faktor utama dalam proses produksi, maka metode jam kerja langsung dapat diterima sebagai dasar yang paling adil dalam menetapkan biaya overhead pabrik. Akan tetapi, bila suatu bagian atau departemen pabrik banyak sekali menggunakan mesin, maka metode jam kerja langsung dapat mengakibatkan perhitungan biaya yang tidak akurat.

Pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar jam mesin digunakan apabila biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan waktu penggunaannya mesin.

Cara ini berpangkal pada jangka waktu yang diperlukan untuk melaksanakan operasi yang sama oleh sebuah mesin atau sekelompok mesin.

#### 4. Menghitung Tarif Biaya Overhead Pabrik

Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan cara membagi taksiran biaya overhead pabrik yang akan terjadi selama satu tahun dengan jumlah pembebanan yang dipakai.

Menurut Mulyadi, (1991 : 217) :

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif biaya overhead.

Sedangkan menurut Sunarto dalam Bukunya Akuntansi Biaya, (2002 : 41) :

Apabila biaya overhead pabrik telah ditaksir dan hasilnya dipilih maka kapasitas sesungguhnya harus ditaksir untuk penerapan tarifnya.

Dari pengerian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik adalah di mana anggaran biaya overhead pabrik telah disusun dan dipilih maka kapasitas sesungguhnya untuk penentuan tarif biaya overhead pabrik.

## **B. Hipotesis**

Dari uraian-uraian di atas maka dapat kita kemukakan hipotesis sebagai berikut :

“Diduga bahwa perhitungan harga pokok yang diterapkan oleh perusahaan belum sesuai dengan metode harga pokok pesanan yang lazim”.

## **C. Definisi konseptual**

Menurut RA. Supriyono, (1999 : 19) disebutkan bahwa proses pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi digolongkan ke dalam tiga elemen biaya, yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai.
2. Biaya tak langsung adalah biaya yang terjadi yang tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
3. Harga pokok produksi suatu produk merupakan jumlah pengorbanan yang dalam keadaan tertentu tidak dapat

dihindarkan, dapat diduga dan secara kuantitatif dapat dihitung, hubungan dengan proses produksi, harus ditentukan pada saat pertukaran, dan biaya harus didasarkan atas nilai yang dikorbankan.

Harga pokok produksi merupakan jumlah dari biaya langsung, biaya tidak langsung dan biaya overhead pabrik.

Pada perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, digunakan metode harga pokok pesanan (job order cost method). Pada metode ini, perusahaan mengumpulkan semua biaya produksi langsung yang dicatat menurut biaya yang sebenarnya terjadi, sedang untuk biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk menurut tarif yang dibebankan dimuka (determined rate).

Untuk menyusun budget biaya overhead pabrik dipakai kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (expected actual capacity), biaya produksi berdasarkan pesanan, digunakan metode harga pokok pesanan (job order cost method). Pada metode ini, perusahaan mengumpulkan semua biaya produksi langsung dicatat menurut biaya yang sebenarnya terjadi, sedang untuk biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk menurut biaya overhead pabrik dipakai kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (expected actual capacity).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Definisi Konseptual**

CV. Percetakan Karya Expres adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri jasa percetakan. Dalam kegiatan sehari-hari, perusahaan ini mengolah bahan baku yang berupa kertas atau menambah kegunaan dari kertas menjadi produk siap digunakan sesuai dengan keinginan pemesan. Hasil produksinya dengan pesanan dari para konsumen.

Harga pokok produk merupakan jumlah dari biaya produksi yang dimulai dari pembelian bahan baku, biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga produk tersebut siap dipakai sesuai dengan pesanan konsumen.

Sedang biaya produksi adalah jumlah dari semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada periode tertentu. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan guna menyelesaikan suatu produk tertentu.

Berdasarkan karakteristik produk yang dihasilkan oleh CV. Percetakan Karya Expres, maka metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode harga pokok pesanan.

Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produk dimana biaya produksi dikelompokkan untuk beberapa periode tertentu/suatu jasa yang dapat dipisahkan identitasnya dan perlu ditentukan harga pokok secara individual.

Adapun komponen biaya produksi yang terjadi digolongkan menjadi biaya yang berhubungan langsung dan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan proses produksi. Komponen biaya tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh berbagai macam kertas.

Jenis dan banyaknya bahan baku yang digunakan untuk proses produksi tergantung dari jenis dan ukuran pesanan yang dikehendaki pemesan.

#### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan proses produksi. Yang termasuk tenaga kerja langsung disini adalah : operator mesin offset, karyawan penjilidan serta pengepakan.

#### 3. Biaya Overhead kerja Langsung

Biaya overhead pabrik penolong, yaitu biaya yang lain yang dikeluarkan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja yang ikut menunjang proses produksi.

Biaya – biaya tersebut antara lain :

- a. Biaya bahan penolong, yaitu biaya yang nilainya relatif kecil tetapi merupakan bagian dari produk jadi, misalnya : lem, isi steples, tinta koreksi, dan lain-lain.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, seperti gaji kepala bagian produksi.
- c. Biaya penyusutan
- d. Biaya listrik
- e. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin
- f. Biaya asumsi.

## **B. Rincian Data Yang Diperlukan**

Untuk dapat menunjang pembahasan terhadap masalah yang dikemukakan di atas dan cara pemecahannya, maka diperlukan rincian data sebagai berikut :

- a. Gambaran umum perusahaan
- b. Proses pengolahan barang cetakan
- c. Jumlah produksi barang yang dihasilkan dalam periode tahun 2002



- d. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi pada pesanan tertentu khususnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik pada pabrik pada tahun 2002
- e. Biaya overhead pabrik yang diambil berdasarkan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi selama tahun 2002.
- f. Data lain yang menunjang.

### **C. Jangkauan Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini maka penulis mengadakan penelitian pada CV. Percetakan Karya Expres yang berdomisili di jalan Gatot Subroto nomor 02 Samarinda.

Penelitian ini dibatasi/difokuskan pada masalah produksi dan analisa biaya berdasarkan metode harga pokok pesanan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan di dalam penelitian, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Penelitian lapangan (Field Work Research)**

Untuk memperoleh data primer digunakan pendekatan dengan mengadakan penelitian langsung ke objek penelitian, yaitu dengan cara :

- a. Wawancara (Interview), yaitu melalui Tanya jawab langsung kepada pimpinan dan karyawan perusahaan.
- b. Pengamatan langsung (Observasi) guna memperoleh data yang sesungguhnya mengenai perusahaan percetakan tersebut.

## 2. Penelitian Pustaka (Library Research)

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang meliputi literature – literature yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

### **E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Alat analisis yang dipakai adalah metode perbandingan antara cara perhitungan perusahaan dengan penerapan metode harga pokok pesanan.

Untuk menganalisa dan membahas masalah yang dikemukakan maka digunakan alat Akuntansi Biaya, mengenai Metode Harga Pokok (Job Order Cost Method).

Dasar pembebanan biaya overhead pabrik pada produk didasarkan atas jam kerja mesin, karena pada dasarnya kegiatan perusahaan berhubungan erat dengan waktu penggunaan mesin offset.

Dasar perhitungan biaya overhead pabrik adalah kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (expected actual capacity), Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP per Jam Kerja Mesin} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran jam Kerja Mesin}} \\ \text{(Mulyadi : 217)}$$

Maka pada dasarnya perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- Biaya bahan baku langsung	XX
- Biaya tenaga kerja langsung	XX
- Biaya overhead pabrik	<u>XX</u> +
Harga Pokok Produksi	XX

Selanjutnya untuk menghitung harga pokok per satuan produk dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Produk Per satuan} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan selama pesanan}}{\text{Jumlah satuan produk yang diproduksi dalam pesanan Yang bersangkutan}} \quad \text{(Mulyadi, 1991: 18)}$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengadakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan. Jika harga pokok yang dihitung dengan menggunakan metode harga pokok pesanan lebih rendah dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan, maka hipotesis diterima. Tetapi jika harga pokok yang dihitung dengan menggunakan metode

harga pokok pesanan lebih tinggi daripada perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan, maka hipotesis ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

CV. Percetakan Karya Expres merupakan suatu badan usaha yang berbentuk perseroan komenditer yang bergerak dalam bidang usaha jasa percetakan dan penjilidan yang bergerak dalam bidang usaha jasa percetakan dan penjilidan buku-buku, yang beralamat di jalan Gatot Subroto Nomor 2 Samarinda, Perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 September 1991.

Sebagai syarat-syarat dalam melengkapi perijinan usaha industri kecil percetakan adalah sebagai berikut :

1. Surat Tanda Daftar Perusahaan No. 170132200932.
2. Surat Tanda Pendaftaran Industri Kecil No. 927/2.2k/Kp Komas/XI/92.

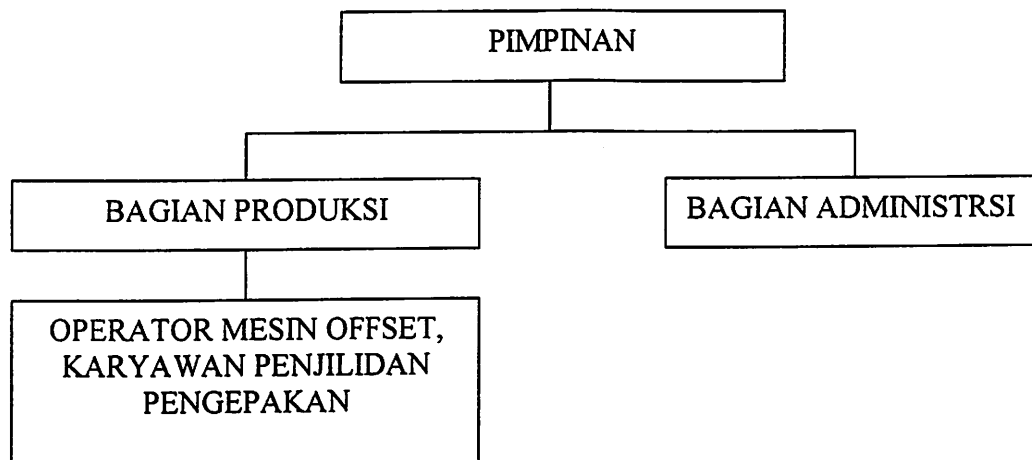
Kegiatan perusahaan ini sangat tergantung pada usahanya untuk memperoleh order dari pelanggan baik yang terdiri dari instansi pemerintah, swasta, maupun masyarakat umum. Dalam melaksanakan kegiatannya untuk memproduksi suatu pesanan.

CV. Percetakan Karya Expres menggunakan 2 (dua) buah mesin Offset buatan Jepang yang digerakkan oleh tenaga listrik. Mesin cetak tersebut memiliki kapasitas 3000 lembar HVS folio per jam, atau 1500 lembar HVS double folio per jam.

Selain dilengkapi oleh fasilitas-fasilitas produksi seperti bangunan dan mesin-mesin, perusahaan juga mempekerjakan beberapa orang tenaga kerja untuk menunjang terlaksananya kegiatan produksi.

Jumlah tenaga kerja yang dipergunakan oleh Percetakan Karya Expres adalah 10 orang yang meliputi satu orang pimpinan perusahaan. Untuk lebih memperjelas mengenai struktur organisasi CV. Percetakan Karya Expres dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1 : Struktur Organisasi CV. Percetakan Karya Expres di Samarinda Tahun 2002



Sumber : CV. Percetakan Karya Expres, Samairnda

Untuk lebih memperjelas mengenai pembagian kerja pada CV. Percetakan Karya Expres Samrinda, maka akan diberikan rincian dari jumlah karyawan perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1 : Jumlah Karyawan Pada CV. Percetakan Karya Expres di Samarinda Tahun 2002

No.	Keterangan	Jumlah (orang)
1	Pimpinan Perusahaan	1
2	Bagian Administrasi	1
3	Bagian Produksi	
	a. Operator Mesin Offset	2
	b. Karyawan Penjilidan / Pematangan	2
	c. Karyawan pengepakan / pembungkusan	4
<b>J u m l a h</b>		10

Sumber : CV. Percetakan Karya Expres, Samarinda

## B. Proses Produksi Barang Cetak

Proses produksi barang cetakan pada CV. Percetakan Karya Expres di Samarinda dilakukan dengan menggunakan mesin offset dan peralatan-peralatan lainnya yang diperlukan untuk membuat suatu pesanan.

Tahap-tahap proses produksi barang cetakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengadaan bahan baku berupa kertas sesuai dengan pesanan konsumen.
- b. Pembuatan kamera plate negatif dengan menggunakan mesin palte maker.

- c. Pencetakan dengan menggunakan mesin offset otomatis yang digerakkan dengan tenaga listrik.
- d. Penjilidan dan pemotongan dilanjutkan dengan pengepakan atau pembungkusan.

Dalam memproduksi suatu pesanan, perusahaan berusaha untuk memberikan pelayanan dengan sebaik-sebaiknya pada para konsumen dengan memperhitungkan segi ekonomis dan praktis.

### **C. Biaya Produksi**

Perusahaan akan memulai kegiatannya dalam memproduksi suatu produk apabila telah menerima pesanan / order dari para konsumen.

Dalam memproduksi suatu pesanan semua pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu :

- Biaya bahan baku langsung
- Biaya tenaga kerja
- Biaya overhead pabrik

Biaya bahan baku langsung dibebankan langsung pada saat pesanan telah selesai dikerjakan, yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh pemakaian bahan baku langsung untuk pesanan yang bersangkutan.



Biaya tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung pada saat pesanan selesai dikerjakan dengan cara pembebanan, yaitu dengan menghitung hari kerja yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pesanan. Jumlah hari kerja tersebut kemudian dikalikan dengan tarif upah karyawan langsung yang harus dibayar satu hari.

Biaya upah karyawan adalah jumlah gaji karyawan yang harus dibayar oleh perusahaan untuk seluruh pekerja dalam bagian produksi selama satu hari kerja.

Biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk dengan cara pembebanan sebesar 20% (dua puluh persen) dari jumlah biaya bahan baku langsung yang digunakan. Semakin besar bahan baku langsung yang digunakan, maka semakin besar pula biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada suatu produk.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil hasil penelitian yang merupakan pesanan dari Hotel Tepian Mahakam untuk membuat 2 jenis pesanan yaitu 100 buku Bill Room Service dan 100 buku Kwitansi Pembayaran yang diselesaikan pada bulan Agustus 2002.

Dari hasil penelitian terhadap dua jenis pesanan tersebut diperoleh data-data sebagai berikut :

### **1. Biaya Bahan Baku Langsung**

Biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan 100 buku Bill Room Service adalah sebesar Rp. 723.000,- yang dirinci sebagai berikut :

Tabel 2 : Biaya Bahan Baku langsung Atas Pesanan 100 Buku Bill  
Room Service Tahun 2002

No.	Jenis-Jenis Barang	Jumlah
1	Kertas Non Carbon Requist (NCR) 20 Rim isi 50 lembar @ Rp. 32.000,-	Rp. 640.000,-
2	Kertas karton 10 lembar @ Rp. 2.000,-	Rp. 20.000,-
3	Kertas sampul 10 lembar @ Rp. 1.500,-	Rp. 15.000,-
4	Tinta Catak merk Peony 1 kaleng @ Rp. 48.000,-	Rp. 48.000,-
<b>J u m l a h</b>		Rp. 723.000,-

Sumber : CV. Percetakan Karya Expres, Samarinda

Biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan 100 buku Kwitansi Pembayaran adalah sebesar Rp. 403.000,- yang dirinci sebagai berikut :

Tabel 3 : Biaya Bahan Baku langsung Atas Pesanan 100 Buku  
Kwitansi Pembayaran Tahun 2002

No.	Jenis-Jenis Barang	Jumlah
1	Kertas Non Carbon Requist (NCR) 20 Rim isi 50 lembar @ Rp. 32.000,-	Rp. 320.000,-
2	Kertas karton 10 lembar @ Rp. 2.000,-	Rp. 20.000,-
3	Kertas sampul 10 lembar @ Rp. 1.500,-	Rp. 15.000,-
4	Tinta Catak merk Peony 1 kaleng @ Rp. 48.000,-	Rp. 48.000,-
J u m l a h		Rp. 403.000,-

Sumber : CV. Percetakan Karya Expres, Samarinda

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam mengerjakan suatu pesanan, CV. Percetakan Karya Expres mempergunakan 8 orang tenaga kerja langsung. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 : Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung pada CV. Percetakan Karya Expres di Samarinda Tahun 2002

No.	Tugas	Jumlah TenagaKerja	Gaji/Bulan (Rp)	Gaji/Hari (Rp)
1	Operator mesin	2	1.000.000,-	33.333,-
2	offset Karyawan	2	800.000,-	26.666,-
3	penjilidan/ Pemotongan Karyawan pengepakan / pembungkusan	4	1.400.000,-	46.666,-
Jumlah		8	3.200.000,-	106.665,-

Sumer : CV. Percetakan Karya Expres, Samarinda

Dari table di atas dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja langsung yang harus dikeluarkan oleh perusahaan perhari adalah sebesar Rp. 106.665,-. Jumlah biaya tenaga kerja langsung ini oleh perusahaan dijadikan sebagai dasar tarif untuk membebankan biaya tenaga kerja langsung kepada produk. Cara pembebanan biaya tenaga kerja langsung kepada produk pesanan dilakukan dengan cara mengalikan tarif biaya tenaga kerja langsung per hari dengan

jumlah hari kerja yang dipergunakan untuk mengerjakan pesanan tersebut.

Dalam mengerjakan suatu pesanan, perusahaan menetapkan 1 (satu) hari kerja karyawan selama 7 (tujuh) jam. Dari table berikut dapat dilihat lamanya waktu pengertaaan untuk membuat masing-masing pesanan.

Tabel 5 : Jumlah Hari/Jam Kerja Yang Digunakan Untuk Mengerjakan 100 Buku Bill Room Service Tahun 2002

No.	Jenis Pekerjaan	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)
1	Pembuatan Kamera plate negatif	1,00	7,00
2	Pencetakan	1,00	7,00
3	Penjilidan/pemotongan	2,00	14,00
4	Pengepakan/Pembungkusan	0,25	1,75
J u m l a h		4,25	29,75

Sumer : CV. Percetakan Karya Expres, Samarinda

Tabel 6 : Jumlah Hari/Jam Kerja Yang Digunakan Untuk Mengerjakan 100 Buku Kwitansi Pembayaran Tahun 2002

No.	Jenis Pekerjaan	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)
1	Pembuatan Kamera plate negatif	1,00	7,00
2	Pencetakan	0,70	5,25
3	Penjilidan/pemotongan	1,50	10,50
4	Pengepakan/Pembungkusan	0,25	1,75
J u m l a h		3,50	24,50

Sumer : CV. Percetakan Karya Expres, Samarinda

Berdasarkan table di atas, yaitu table yang memuat jumlah biaya tenaga kerja langsung dan tabel yang memuat jumlah hari kerja/jam kerja karyawan langsung maka besarnya pembebanan biaya tenaga kerja langsung untuk tiap-tiap jenis pesanan adalah sebagai berikut :

a. Pesanan buku Bill Room Service

4,25 hari x Rp. 106.665,- Rp. 453.326,-

b. Pesanan buku Kwitansi Pembayaran

3,50 hari x Rp. 106.665,- Rp. 373.327,-

### 3. Biaya Overhead pabrik

CV. percetakan Karya Expres membebankan biaya overhead pabrik kepada produk pesanan dengan menggunakan metode pembebanan yang paling mudah dan praktis dalam perhitungannya. Dalam hal ini perusahaan membebankan biaya overhead pabrik berdasarkan persentase dari biaya bahan baku dengan tarif yang ditentukan sebesar 20% dari jumlah bahan baku langsung. Dalam hal ini perusahaan tidak memperhitungkan adanya variasi harga dari berbagai jenis bahan baku yang dipergunakan oleh perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka besarnya biaya overhead pabrik yang dibebankan untuk masing-masing pesanan adalah sebagai berikut :

a. Pesanan buku Bill Room Service

20 %	x	Rp. 723.000,-	Rp. 144.600,-
------	---	---------------	---------------

b. Pesanan buku Kwitansi Pembayaran

20	x	Rp. 403.000,-	Rp. 80.600,-
----	---	---------------	--------------

Dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang telah dilakukan perusahaan berdasarkan biaya bahan baku langsung menghasilkan perhitungan pembebanan biaya yang menolak antara masing-masing pesanan tersebut di atas. Hal ini disebabkan karena

bervariasinya harga bahan baku langsung yang digunakan untuk masing-masing pesanan yang bersangkutan.

#### **D. Kalkulasi harga Pokok Produksi**

Dalam menentukan harga pokok suatu produk yang dihasilkan, CV. Percetakan Karya Expres memasukkan semua unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung yang dibebankan kepada produk dihitung pada saat pesanan selesai dikerjakan, yaitu dengan menjumlahkan seluruh pemakaian biaya bahan baku langsung. Biaya tenaga kerja langsung dibebankan kepada produk yang telah selesai dikerjakan berdasarkan tariff biaya tenaga kerja langsung per hari yaitu sebesar 20% dari jumlah bahan baku langsung.

Berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membuat pesanan buku Bill Room Service dan buku Kwitansi Pembayaran yang dipesan oleh Hotel Tepian Mahakam yang telah diselesaikan pada bulan Agustus 2002 adalah sebagai berikut :



## a. Pesanan 100 buku Bill Room Service

- Biaya bahan baku langsung	Rp. 723.000,-
- Biaya tenaga kerja langsung (4,25 hari X Rp. 106.665,-)	Rp. 453.326,-
- Biaya overhead pabrik (20 5 x Rp 723.000,-)	Rp. 144.600,-
Harga Pokok pesanan	<u>Rp. 1.320.926,-</u>

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produk per buku} &= \frac{\text{Rp. 1.320.926,-}}{1000} \\ &= \text{Rp. 13.209,-/buku} \end{aligned}$$

## b. Pesanan 100 buku Kwitansi Pembayaran

- Biaya bahan baku langsung	Rp. 403.000,-
- Biaya tenaga kerja langsung (3,50 hari x Rp. 106.000,-)	Rp. 373.237,-
- Biaya overhead pabrik (20 % x Rp. 403.000,-)	Rp. 80.600,-
Harga Pokok pesanan	<u>Rp. 856.927,-</u>

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produk per buku} &= \frac{\text{Rp. 856.927,-}}{1000} \\ &= \text{Rp. 8.569,27-/buku} \end{aligned}$$

### E. Biaya Overhead pabrik Tahun 2002

Berdasarkan hasil penelitian pada CV. Percetakan Karya Expres di Samarinda, biaya overhead pabrik yang terjadi selama tahun 2001 adalah sebagai berikut :

Tab 7 : CV. Percetakan karya Expres Di Samarinda

#### Perhitungan Biaya Overhead pabrik Tahun 2002

No.	Jenis-Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya bahan penolong	1.495.000,-
2	Biaya listrik	2.034.000,-
3	Biaya pelumas (oli, gemuk)	250.000,-
4	Biaya bensin	168.000,-
5	Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin-	115.000,-
6	mesin	2.450.000,-
7	Biaya penyusutan mesin offset	1.970.000,-
8	Biaya penyusutan peralatan offset	600.000,-
9	Biaya penyusutan inventaris kantor	785.000,-
10	Biaya asuransi kebakaran	3.600.000,-
11	Biaya tenaga kerja tidak langsung Gaji Bagian	850.000,-
12	Administrasi dan Umum	500.000,-
	Tunjangan hari raya	
	Biaya lain-lain	
<b>J u m l a h</b>		<b>14.818.000,-</b>

Sumber : CV. Percetakan Karya Expres, Samarinda

Dari hasil penelitian terhadap biaya overhead pabrik yang terjadi dalam perusahaan, tidak ditemukan adanya biaya departemen tak langsung atau dengan kata lain semua biaya overhead pabrik yang terjadi merupakan biaya langsung departemen.

Sebagian dasar perhitungan biaya overhead pabrik selanjutnya, perusahaan memperkirakan adanya beberapa elemen biaya overhead pabrik yang mengalami kenaikan selama tahun 2002. Besarnya kenaikan untuk masing-masing elemen biaya tersebut didasarkan akan mengalami kenaikan diasumsikan sebagai berikut :

1. Biaya bahan penolong naik 15 % dari Rp. 1.495.200,0 yaitu sebesar Rp. 224.280,-. Kenaikan ini disebabkan karena adanya perubahan harga untuk jenis-jenis penolong.
2. Biaya listrik naik 7,2 % dari Rp. 2.034.000,- yaitu Rp. 152.550,-. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya pemakaian mesin-mesin yang secara langsung akan berpengaruh terhadap pemakaian listrik.
3. Biaya pelumas naik 10 % dari Rp. 250.00,- yaitu sebesar Rp. 25.050,-. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya harga barang-barang pelumas.
4. Biaya bensin 10 % dari 168.000,- yaitu 16.800,-. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya harga bensin.
5. Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin naik 15 % dari Rp. 155.000,- yaitu sebesar Rp. 23.250,- yang disebabkan adanya penggantian spare part pada mesin-mesin tertentu.

6. Penyusutan mesin offset konstan Rp. 2.450.000,-
7. Penyusutan peralatan offset konstan Rp. 1.970.000,-
8. Penyusutan inventaris kantor konstan Rp. 600.000,-
9. Biaya asuransi kebakaran konstan Rp. 785.000,-
10. Biaya tenaga kerja tidak langsung kemungkinan tidak mengalami kenaikan gaji karyawan.
11. Tunjangan hari raya naik 10 % dari Rp. 900.000,- yaitu sebesar Rp. 90.000,- yang disebabkan adanya kenaikan harga barang-barang konsumsi.
12. Biaya lain-lain naik 17,5 % dari Rp. 500.000,- yaitu sebesar Rp. 87.500,- yang disebabkan adanya perubahan harga.
13. Berdasarkan hasil survei pada CV. Percetakan Karya Expres di Samarinda diperoleh dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang akan digunakan sebagai dasar taksiran biaya overhead pabrik untuk tahun 2002.

Tabel 8 : Hasil Survei CV. Percetakan Karya Expres Di Samarinda  
Sebagai Dasar Taksiran Biaya Overhead Pabrik tahun 2002

Jumlah Jam Kerja Mesin	Jumlah Jam Kerja Langsung	Jumlah Aktiva Tetap
1980	2520 Jam	Rp. 53.705.000,-

Sumber : data diolah

. Keterangan :  $5,5 \text{ jam kerja mesin} \times 30 \text{ hari} \times 12 \text{ bulan} = 1980$

$7 \times 30 \text{ hari} \times 12 \text{ bulan} = 2520$

Dari tabel diatas dapat dilihat jam kerja mesin yang terjadi pada tahun 2002 yang diharapkan dalam kapasitas yang sesungguhnya ( Expected Actual Capacity ) yang akan digunakan sebagai dasar biaya overhead pabrik pada analisis berikut :

Tabel 9 : CV. Percetakan Karya Expres Di Samarinda Perhitungan  
Biaya Overhead Pabrik Tahun 2002

No.	Jenis-Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya bahan penolong	1.719.000,-
2	Baiay listrik	2.186.000,-
3	Biaya pelumas (oli, gemuk)	261.000,-
4	Biaya bensin	184.800,-
5	Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin-	135.750,-
6	mesin	1.970.000,-
7	Biaya penyusutan mesin offset	2.450.000,-
8	Biaya penyusutan peralatan offset	600.000,-
9	Biaya penyusutan inventaris kantor	785.000,-
10	Biaya asuransi kebakaran	3.6000.000,-
	Biaya tenaga kerja tidak langsung Gaji	
11	Bagian	975.000,-
12	Administrasi dan Umum	550.000,-
	Tunjangan hari raya	
	Biaya lain-lain	
<b>J u m l a h</b>		<b>15.418.150,-</b>

Sumber : CV. Percetakan Karya Expres, Samarinda

Tabel 10 : CV. Percetakan Karya Expres Di Samarinda taksiran Biaya Overhead Pabrik Untuk Tahun 2002 Atas Dasar Kapasitas Jam Mesin Offset 1980 Jam (Kapasitas Sesungguhnya Yang Diharapkan)

No.	Jenis-Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya bahan penolong	1.594.944,-
2	Biaya listrik	1.657.647,-
3	Biaya pelumas (oli, gemuk)	135.270,-
4	Biaya bensin	150.000,-
5	Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin-	90.000,-
6	mesin	1.850.000,-
7	Biaya penyusutan peralatan offset	1.200.000,-
8	Biaya penyusutan mesin offset	375.000,-
9	Biaya asuransi kebakaran	750.000,-
10	Tunjangan hari raya	350.000,-
	Biaya lain-lain	
J u m l a h		8.152.861,-

Sumber : CV. Percetakan Karya Expres, Samarinda

## BAB V

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

## A. Analisa

## 1. Cara Pembebanan Biaya Overhead Pabrik

Untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada masing-masing produk secara teliti, maka perlu ditetapkan tarif penyusutan per jam untuk tiap-tiap jenis aktiva tetap terlebih dahulu. Untuk biaya lainnya selain biaya penyusutan ditetapkan berdasarkan jam kerja mesin offset.

Tarif penyusutan aktiva tetap dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan Aktiva} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis} \times \text{jam pemakaian aktiva} \times 360 \text{ hari}}$$

Besarnya tarif penyusutan per jam masing-masing jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut :

a. Inventaris kantor

$$= \frac{\text{Rp. 1.305.000,00} - \text{Rp. 580.000,00}}{5 \times 7 \times 360}$$

$$= \text{Rp. 57,54 per jam kerja mesin}$$



b. Mesin offset merk Reybi

$$= \frac{\text{Rp. } 19.050.000,00 - \text{Rp. } 4.950.000,00}{8 \times 5,5 \times 360}$$

$$8 \times 5,5 \times 360$$

$$= \text{Rp. } 700,75 \text{ per jam kerja mesin}$$

c. Mesin offset Merk Hamada

$$= \frac{\text{Rp. } 20.000.000,00 - \text{Rp. } 5.000.000,00}{8 \times 5,5 \times 360}$$

$$8 \times 5,5 \times 360$$

$$= \text{Rp. } 946,49 \text{ per jam kerja mesin}$$

d. Peralatan offset

- Mesin Pemotong Kertas

$$= \frac{\text{Rp. } 4.250.000,00 - \text{Rp. } 1.100.000,00}{5 \times 5,5 \times 360}$$

$$5 \times 5,5 \times 360$$

$$= \text{Rp. } 318,18,00$$

$$= \frac{\text{Rp. } 3.500.000,00 - \text{Rp. } 1.000.000,00}{5 \times 5,5 \times 360}$$

$$5 \times 5,5 \times 360$$

$$= \text{Rp. } 252,52$$

- Hotprint

$$= \frac{\text{Rp. } 3.600.000,00 - \text{Rp. } 1.200.000,00}{5 \times 5,5 \times 360}$$

$$5 \times 5,5 \times 360$$

$$= \text{Rp. } 252,42$$

Tarif Penyusutan peralatan offset per jam di atas adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Rp. 318,18} + \text{Rp. 252,52} + \text{Rp. 242,42}}$$

3

$$= \frac{\text{Rp. 812,12}}$$

3

$$= \text{Rp. 271,04}$$

- Plate maker

$$= \frac{\text{Rp. 2.000.000,00} - \text{Rp. 500.000,00}}$$

3 x 5,5 x 360

$$= \text{Rp. 253,52}$$

Sedang besarnya tarif untuk elemen-elemen biaya overhead pabrik lainnya selain biaya penyusutan aktiva tetap diperoleh dengan cara:

$$= \frac{\text{Jumlah taksiran BOP} - \text{Biaya Penyusutan}}{\text{Taksiran Jam Kerja Mesin}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 8.152.861,00} - \text{Rp. 3.195.000,00}}$$

1980

$$= \frac{\text{Rp. 4.957.861,00}}{1980}$$

$$= \text{Rp. 2.503,97}$$

Jadi, besarnya pembebanan biaya overhead pabrik untuk masing-masing pesanan berdasarkan jam kerja mesin dapat dilihat sebagai berikut :

a. Untuk pesanan buku Bill Room Service

- Beban Penyusutan Mesin Palte Maker

JAM X Rp. 253,52 Rp. 1.774,64

- Beban Penyusutan Mesin Offset

7,00 jam x Rp. 700,75 Rp. 4.905,25

- Beban Penyusutan Peralatan Offset

14,00 jam x Rp. 318,18 Rp. 4.454,52

Jumlah Beban Penyusutan Rp.11.134,41

Beban selain biaya penyusutan :

7,75 jam x Rp. 2.503,97 Rp.19.405,76

Jumlah Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Rp.30.540,17

b. Untuk pesanan buku Kwitansi Overhead Pabrik

- Beban Penyusutan Mesin Plate Maker

7,00 jam x Rp. 253,52 Rp. 1.774,64

- Beban Penyusutan Mesin Offset

5,25 jam x Rp. 700,75 Rp. 3.678,93

- Beban Penyusutan Peralatan Offset

10,50 jam x Rp. 318,18 Rp. 3.340,93

Jumlah Beban Penyusutan Rp. 8.794,46

- Beban selain biaya penyusutan :

7,75 jam x Rp. 2.503,97	<u>Rp.19.405,41</u>
Jumlah Pembebanan Biaya Overhead Pabrik	Rp.28.119,41

Jadi besarnya pembebanan biaya overhead pabrik untuk tiap jenis pesanan adalah sbegai berikut :

- a. Buku Bill Room Service
- b. Buku Kwitansi Pembayaran

## **2. Cara Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung ditentukan berdasarkan jenis pekerjaan yang oleh masing-masing karyawan langsung, yaitu dengan mengalikan waktu yang digunakan untuk mengerjakan suatu produk dengan tariff upah karyawan yang bersangkutan. Hal ini dilakukan dengan menghasilkan pembebanan tenaga kerja secara tepat dan teliti.

Tabel 11 : Perhitungan Pembebanan Biaya Tenaga kerja Langsung Untuk  
Pesanan Buku Bill Room Service

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Rp)
1	Pembuatan kamera plate negative 1,00 hari x Rp. 33.333,00	33.333,00
2	Pencetakan / offset 1,00 hari x Rp. 33.333,00	33.333,00
3	Penjilidan / pemotongan 0,25 hari x Rp. 26.666,00	53.332,00
4	Pengepakan/pembungkusan (4 orang) 0,25 hari x Rp. 11.666,5 x 4	11.666,00
J u m l a h		131.664.00

Sumber : Data diolah



biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk berdasarkan tariff jam kerja mesin. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka diperoleh hasil perhitungan harga pokok produk sebagai berikut ;

a. Pesanan 100 buku Bill Room Service :

- Biaya bahan baku langsung	Rp. 723.000,00
- Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 131.664,00
- Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 53.924,36</u>
Harga Pokok produksi	Rp. 908.588,36
Harga Pokok produk per buku =	<u>Rp. 909.588,36</u>
	100
	= Rp. 9.085,88 / buku

b. Pesanan 100 buku Kwitansi Pembayaran

- Biaya bahan baku langsung	Rp. 403.000,00
- Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 109.997,00
- Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 51.309,95</u>
Harga Pokok produksi	Rp. 564.306,95
Harga Pokok produk per buku =	<u>Rp. 564.306,95</u>
	100
	= Rp. 5.643,06 / buku

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas terhadap jenis pesanan Bill Room Service dan Buku Kwitansi Pembayaran, maka dapat dilihat adanya perbedaan perhitungan harga pokok berdasarkan hasil penelitian.

Perbedaan perhitungan harga pokok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13 : Perbedaan hasil perhitungan Harga Pokok Pesanan Berdasarkan perhitungan perusahaan Dan Hasil Analisa

Jenis pesanan	Kalkulasi Harga Pokok		Selisih (Rp)
	Perusahaan (Rp)	Hasil Analisa (Rp)	
- Buku Bill Room Service	13.209,36/bk	9.085,88/bk	4.123,48
- Buku Kwitansi Pembayaran	8.569,27 /bk	5.643,06/bk	2.926,21

Sumber : Data diolah

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil perhitungan harga pokok menurut perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok berdasarkan hasil penelitian. Hal ini disebabkan oleh perbedaan cara perhitungan pembebanan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Perusahaan menghitung pembebanan biaya tenaga kerja langsung terhadap suatu produk berdasarkan jumlah dari hari kerja yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pesanan dikalikan dengan tarif tenaga kerja langsung yang harus dikeluarkan oleh perusahaan selama satu ahri kerja. Tetapi dalam hal ini dapat kita lihat bahwa dalam membebankan jumlah



biaya tenaga kerja langsung tersebut perusahaan tidak memperhatikan jenis pekerjaan masing-masing karyawan langsung yang mengerjakan suatu pesanan. Hal ini akan mengakibatkan adanya pembebanan jumlah biaya tenaga kerja langsung untuk pekerjaan yang sesungguhnya tidak dikerjakan oleh seorang pekerja. Sebagai contoh, untuk jenis pekerjaan pembuatan kamera plate negative dan pencetakan (offset) yang sesungguhnya dikerjakan oleh oprator mesin offset. Tetapi dalam pembebanannya tarif upah karyawan penjilidan dan pengepakan ikut diperhitugkan. Sebaliknya, untuk suatu jenis pekerjaan yang hanya dikerjakan oleh karyawan penjilidan dan pengepakan, tarif karyawan lain ikut diperhitungkan dalam pembebanannya. Hal ini menyebabkan tidak tepatnya pembebanan biaya tenaga kerja kepada suatu produk di mana telah terjadi pembebanan ganda.

Hal-hal lain yang menyebabkan tingginya perhitungan harga pokok menurut perusahaan terhadap suatu jenis pesanan adalah akibat penggunaan metode pembebanan biaya overhead pabrik yang digunakan oleh perusahaan, yaitu berdasarkan pembebanan 20 % dari baiay bahan baku langsung. Sebenarnya metode ini kurang sesuai atau tidak tepat karena bahan harga bahan baku untuk masing-masing pesanan biasanya bervariasi. Sehingga semakin tinggi harga bahan baku yang digunakan dalam suatu pesanan maka semakin tinggi pula biaya overhead pabrik yang akan dibebankan kepada suatu produk meskipun jumlah / volume adan

waktu yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pesanan tersebut sama.

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan harga pokok pesanan untuk jenis pesanan buku Bill Room Service dan Buku Kwintansi Pembayaran lebih rendah dari perhitungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena pembebanan biaya tenaga kerja langsung kepada produk berdasarkan pada waktu dan jenis pekerjaan masing-masing karyawan dalam mengerjakan suatu jenis pesanan. Sebagai contoh, untuk jenis pekerjaan pembuatan kamera plate negative dan percetakan yang hanya dikerjakan oleh operator mesin offset, maka perhitungan biaya tenaganya dilakukan dengan mengalikan hari kerja yang digunakan untuk menyelesaikan suatu jenis pekerjaan tersebut dengan tarif upah operator setiap harinya.

Selain cara pembebanan biaya tenaga kerja langsung yang menyebabkan masih rendahnya perhitungan harga pokok, menurut hasil analisis secara teori adalah cara penggunaan metode pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk pesanan secara teliti. Oleh karena itu perlu penentuan tarif penyusutan per jam untuk masing-masing jenis aktiva. Sedangkan elemen-elemen biaya overhead pabrik lainnya (selain biaya penyusutan) dibebankan berdasarkan tarif jam kerja mesin offset.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan mengadakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode Harga Pokok pesanan maka dapat dilihat bahwa perhitungan yang dilakukan oleh

perusahaan lebih tinggi dari perhitungan dengan menggunakan Metode Harga Pokok maka dengan demikian hipotesis diterima.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dengan menganalisis dan memperhitungkan harga pokok produk yang akan digunakan dalam pengambilan kebijakan perusahaan untuk menentukan harga pokok pesanan buku Bill Room Service dan buku Kwitansi Pembayaran yang dipesan oleh Hotel Tepian Mahakam yang akan diselesaikan pada bulan Agustus 2002, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis, maka hipotesis yang dikemukakan penulis dapat diterima. Di mana harga pokok masing-masing jenis pesanan adalah sebagai berikut :
  - a. Buku Bill Room Service Rp. 9.085,88 per buku atau diperoleh selisih perhitungan harga pokok Rp. 4.123,48 per buku, yaitu lebih rendah dari perhitungan perusahaan Rp. 13.209,26.
  - b. Buku Kwitansi Pembayaran Rp. 5.643,06 per buku atau diperoleh selisih perhitungan harga pokok Rp. 2.926,21 per buku, yaitu lebih rendah dari perhitungan perusahaan Rp. 8.569,27.

Untuk membebaskan biaya overhead pabrik kepada produk pesanan secara teliti, maka ditentukan tarif penyusutan per jam untuk masing-masing aktiva tetap yang mana besarnya tarif penyusutan untuk masing-masing aktiva tetap sebagai berikut :

- Inventaris Kantor	Rp. 57,54/jam kerja mesin
- Mesin Offset Merk Reybi	Rp.700,75/ jam kerja mesin
- Mesin Offset Merk Hamada	Rp.946,96/ jam kerja mesin
- Peralatan Offset	Rp.318,18/ jam kerja mesin
- Mesin Plate Maker	Rp.253,52/ jam kerja mesin

Berdasarkan jenis pekerjaan yang dihitung dengan mengalikan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan tarif upah masing-masing karyawan untuk mengerjakan pekerjaan yang bersangkutan. Dengan membebaskan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif dan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jenis pekerjaan masing-masing karyawan langsung, maka kalkulasi harga pokok pesanan dapat ditentukan secara tepat dan teliti.

## **B. Saran**

Selanjutnya berikut ini akan dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya.

1. Untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok pesanan secara tepat dan teliti, maka perusahaan hendaknya merubah cara perhitungan pembebanan biaya sebagai berikut :
  - a. Cara pembebanan biaya tenaga kerja langsung di rubah menjadi cara pembebanan biaya material pabrik berdasarkan dan biaya tenaga

kerja langsung berdasarkan jenis pekerjaan masing-masing karyawan.

- b. Untuk biaya overhead pabrik metode pembebanan berdasarkan prosentase dari jumlah biaya bahan baku langsung dirubah menjadi cara pembebanan biaya berdasarkan tarif jam kerja mesin.
2. Dengan adanya selisihnya antara hasil perhitungan harga pokok berdasarkan analisis dengan perhitungan harga pokok menurut perusahaan, maka dapat dilihat adanya kemungkinan untuk menurunkan harga jual. Dengan demikian perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis khususnya di Samarinda dengan tetap menjaga hasil produksi.
  3. Hendaknya hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam hal melaksanakan produksi selanjutnya.

## REFERENSI

- Halim, Abdul. 1991 Dasar – Dasar Akuntansi Biaya. Edisi IV. BPFE Yogyakarta
- Hartanto, D. 1981. Akuntansi Untuk Usahawan. Edisi 5. Cetakan Kesatu. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Kartadinata, Abas. 1985 Akuntansi dan Analisa Biaya. Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya. Cetakan Kedua. Penerbit PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Lawrence H. Hemmer, Caeter, Milton. F. Usry. 1994. Cost Accounting. Eleventh Edition. South Western Publishing Co. Cincinnati. Ohio.
- Mas, ud, MC. 1994. Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek. Buku I. Edisi Kelima. STIE Widya Wahana . Jakarta.
- Matz, Adolph, Milton F. Usry. 1980. Cost Accounting. Planning and control. Seventh Edition. South Western Publishing Co. Cincinnati. Ohio.
- Matz, Adolph, Milton F. Usry, and Lawrence H. Hammer. 1993., and Lawrence H. Hammer. 1993. Akuntansi Biaya. Perencanaan dan Pengendalian. Terjemahan Alfonsius Sirait dan herman Wibowo. Edisi 9. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 1991. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Niswonger and Fress. 1983. Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid I. Edisi XI. Disadur oleh Soemarso SR. Aksara baru. Jakarta .
- Simangunsor, MP. 1994. Akuntansi Biaya. Cetakan keenam. Penerbit Karya Utama. Jakarta.
- Sunarto. 2002. Akuntansi Biaya. Edisi revisi. BPFE. Jakarta .
- Supriyono, RA. 1999. Akuntansi Biaya. Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Buku I. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.